

## BAB V

### PENUTUP

#### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

##### 5.1 SIMPULAN

Hasil dari pengolahan data yang sudah peneliti lakukan dan dijabarkan pada pembahasan di bab sebelumnya mengenai pengaruh dukungan teman sebaya terhadap resiliensi remaja korban *bullying* pada siswa Sekolah Menengah Atas Kota Bandung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

###### A. Simpulan Umum

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dijabarkan dan ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan hasil hipotesis  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dukungan teman sebaya (variabel X) terhadap resiliensi remaja korban *bullying* (variabel Y) pada siswa Sekolah Menengah Atas Kota Bandung.

###### B. Simpulan Khusus

Setelah dijabarkan hasil temuan dan pembahasan, penelitian ini memiliki simpulan khusus yang terbagai sebagai berikut:

*Pertama*, berkaitan dengan tingkat pemahaman siswa korban *bullying* terhadap resiliensi remaja di Sekolah Menengah Atas Kota Bandung, dari 389 total responden menunjukkan kategori yang tinggi. Pemahaman remaja korban *bullying* sebagai siswa Sekolah Menengah Atas Kota Bandung diukur berdasarkan pada indikator resiliensi remaja korban *bullying*, yang didasarkan pada sumber-sumber pembentuk karakteristik resiliensi pada individu. Indikator di dalamnya menunjukkan kategori yang tinggi, seperti: pada indikator I Have, memiliki hasil sebesar 68%. Lalu indikator I Am memiliki hasil sebesar 86,9%, dan terakhir indikator I Can, memiliki hasil sebesar 85,9%.

Dengan demikian, tingkat resiliensi pada kategori yang tinggi menggambarkan bahwa diri remaja yang pernah mengalami kejadian seperti *bullying* tidak kesulitan dalam menghadapi masalah yang akan ditemui di kemudian hari.

*Kedua*, berkaitan dengan pengaruh dukungan teman sebaya terhadap resiliensi remaja korban *bullying*, hasil penelitian menyatakan bahwa dukungan teman sebaya memiliki pengaruh dalam meningkatkan resiliensi remaja korban *bullying* di Sekolah Menengah Atas Kota Bandung. Analisis uji data yang telah dilakukan, semua hasil menunjukkan terdapat pengaruh dukungan teman sebaya terhadap resiliensi remaja korban *bullying*. Dipertegas dengan uji koefisien determinasi, yang artinya dukungan teman sebaya berpengaruh sebesar 38% terhadap resiliensi remaja korban *bullying* di Sekolah Menengah Atas Kota Bandung. Hal tersebut didasarkan pada intensitas hubungan remaja korban *bullying* dalam kelompok pertemanan yang lumayan tinggi sebesar 72,5%. Demikian juga, jika dilihat dalam teori pertukaran sosial, bahwa hubungan pertemanan yang terjadi pasti ada timbal balik atau konsep saling menguntungkan.

*Ketiga*, berkaitan dengan tingkat keberhasilan resiliensi remaja korban *bullying* yang dipengaruhi oleh dukungan teman sebaya pada siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Bandung cukup signifikan. Hal tersebut berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi menghasilkan nilai sebesar 38%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan resiliensi remaja korban *bullying* yang dipengaruhi oleh dukungan teman sebaya di Sekolah Menengah Atas Kota Bandung berada pada angka 38%, dan 62% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa respon remaja korban *bullying* yang menjadi responden, memiliki hubungan yang sangat intens dengan lingkungan pertemanannya seperti sahabat karib atau geng menghasilkan berbagai dukungan dari teman sebaya.

## 5.2 IMPLIKASI

Setelah melakukan penelitian mengenai pengaruh dukungan teman sebaya terhadap resiliensi remaja korban *bullying* di Sekolah Menengah Atas Kota Bandung, peneliti menganjurkan implikasi kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini berimplikasi bagi siswa Sekolah Menengah Atas, khususnya yang pernah menjadi korban *bullying* dalam memberikan pemahaman bahwa resiliensi atau kekuatan diri dapat ditumbuhkan dengan bantuan dukungan teman sebaya pada kelompok pertemanan. Hal tersebut, dapat menyadarkan bahwa remaja yang mengalami *bullying*, dapat dibangkitkan semangatnya dengan bantuan teman sebaya di sekitarnya. Dengan demikian, akibat yang ditimbulkan oleh *bullying* dapat teratasi dan tidak memperburuk keadaan. Sesuai dengan mata pelajaran sosiologi yang dipelajari di sekolah berdasarkan K.D (Kompetensi Dasar) 3.2 dan 4.2 kelas X, akan mampu memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat.

b. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini berimplikasi bagi keilmuan sosiologi terhadap konsep resiliensi remaja, serta teori pertukaran sosial dan teori interaksionisme simbolik. Konsep dan teori tersebut dapat diimplikasikan ke dalam mata kuliah program studi pendidikan sosiologi sebagai acuan mahasiswa saat melakukan penelitian serupa mengenai resiliensi korban *bullying*. Serta dapat menjadi wawasan tambahan guna memperdalam resiliensi yang dihasilkan oleh interaksi antar individu dalam kelompok, yang mana berhubungan dengan pembelajaran sosiologi yang selalu berkaitan dengan lingkungan sosial.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi pada penelitian selanjutnya sebagai gambaran serta wawasan terutama dalam kajian resiliensi remaja. Harapannya penelitian ini dapat dilanjutkan dalam memperluas keilmuan sosiologi, dan agar memiliki hasil yang lebih baik lagi sesuai dengan

perkembangan jaman. Terutama dalam menjawab variabel-variabel lain yang menjadi pengaruh munculnya resiliensi yang belum terjawab dalam penelitian ini.

### 5.3 REKOMENDASI

Setelah melakukan penelitian mengenai pengaruh dukungan teman sebaya terhadap resiliensi remaja korban *bullying* di Sekolah Menengah Atas Kota Bandung, peneliti menganjurkan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Rekomendasi yang dapat peneliti berikan yakni bahwa remaja baik yang ada di lembaga sekolah sama-sama memiliki kesempatan yang sama tanpa harus dikucilkan karena memiliki pengalaman hidup yang buruk, salah satunya korban *bullying*. Tanpa disadari kepedulian teman dekat di sekolah kepada remaja yang memiliki masalah hidup, sangat berpengaruh terhadap terbentuknya kekuatan dalam diri atau resiliensi remaja korban *bullying*. Oleh karena itu, demi menghindari dampak dari *bullying* yang begitu menakutkan, siswa-siswi di sekolah dapat menjadi teman yang peduli oleh sesuatu di sekitar.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Rekomendasi yang peneliti sarankan untuk Program Studi Pendidikan Sosiologi, yakni dapat mendalami kajian resiliensi remaja yang dilihat dari sudut keilmuan sosiologi seperti interaksi yang terjadi. Dengan demikian dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami terbentuknya resiliensi dari interaksi yang terjalin dalam lingkungan sosial masyarakat. Terutama agar kajian ini dapat semakin lebih dalam dan menjadi lebih baik ke depannya. Sesuai dengan hasil penelitian yang perlu dikaji lebih dalam mengenai faktor atau variabel lain yang mempengaruhi resiliensi remaja yang belum diketahui, selain dukungan teman sebaya dalam ranah pendidikan sosiologi.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Rekomendasi yang dapat peneliti sarankan untuk peneliti selanjutnya adalah untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi terkait resiliensi remaja dalam ranah keilmuan sosiologi. Selain itu juga, peneliti menyarankan untuk meneliti faktor atau variabel lain yang mempengaruhi resiliensi dapat tumbuh dalam diri individu. Dengan demikian, kajian resiliensi dapat terpecahkan dalam keilmuan sosiologi.